

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono

Jember

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain berdiri pada tahun 1992 dengan berdasarkan Surat Keputusan Kandepag. No. Wm.0604/PP.032/1584/93 tertanggal 13 April 1993 dengan status terdaftar. Kemudian tahun 2000, Madrasah Aliyah Nurul Qarnain berhasil meningkatkan statusnya menjadi "Diakui" berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama Jakarta nomor. E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000 tertanggal 9 Pebruari 2000. Karena perjuangan segenap civitas akademika MA Nurul Qarnain, pada tahun 2004 kembali berhasil meningkatkan status menjadi "Disamakan" yang pada saat itu istilah disamakan telah diganti dengan "Terakreditasi A (Unggul)" berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Jawa Timur nomor. A/Kw.13.4/MA/015/2004. Dan pada tahun 2011 "Terakreditasi A" berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Jawa Timur nomor. BAN-S/M/Ma.009767/2011. Ini berarti bahwa MA Nurul Qarnain telah memiliki status yang sama dengan SLTA yang berstatus negeri.

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain merupakan kelanjutan dari Tingkat SLTP yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang sudah berdiri sejak tahun 1989, pada mulanya YPI Pondok

Pesantren Nurul Qarnain akan mendirikan SMA, karena melihat kultur masyarakat sekitar Kecamatan Sukowono yang agamis dan juga keberadaannya ada di dalam Pondok Pesantren maka diputuskan untuk mendirikan SLTA yang bernuansa Islam yaitu Madrasah Aliyah.

Sejak awal berdirinya MA Nurul Qarnain menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di ruang-ruang kelas di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang berlokasi di Jl. Imam Sukarto desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota Jember). Pada tahun 1992 dengan bermodal 3 lokal kelas yang dibangun menggunakan dana swadaya pesantren, dan berdiri di atas tanah seluas 203 m². Madrasah Aliyah Nurul Qarnain pada mulanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya siang hari. Pada tahun-tahun berikutnya, MA Nurul Qarnain mulai menampakkan perkembangan yang signifikan. Hal ini menjadi dasar bagi madrasah untuk mulai memisahkan siswa putra dan putri menjadi satuan yang terpisah.

Pada tahun 2003, berdasarkan hasil musyawarah pihak madrasah dan pengasuh, Madrasah Aliyah Nurul Qarnain melaksanakan KBM pagi hari. Meskipun disana sini masih terdapat banyak kendala, baik kesiapan guru yang mengajar di tempat lain maupun kendala-kendala yang lain, karena kerjasama dan pengertian yang ditanamkan sejak awal, maka kendala tersebut berhasil diatasi. Sehingga KBM tetap berjalan normal sampai saat ini.

Pada tahun 2004, MA Nurul Qarnain berhasil meraih predikat Terakreditasi A. Konsekuensi dari predikat itu, akhirnya Madrasah harus membuka program baru yaitu Program IPA. Penambahan program ini disertai perubahan waktu libur umum madrasah yang semula hari Jum'at dirubah mengikuti libur umum sekolah dan madrasah negeri yaitu hari Minggu dengan sekian pertimbangan. Perubahan tersebut diusulkan pihak pengasuh sehingga lebih mudah untuk merealisasikan.

Persaingan merekrut peserta didik baru yang terjadi antara SMA/MA/SMK yang ada di wilayah Jember Utara dan Bondowoso Selatan tidak terlalu merisaukan pihak madrasah dan yayasan. Karena disamping MA Nurul Qarnain memiliki "pasar" tersendiri, keluarga besar Yayasan Nurul Qarnain memiliki keyakinan, bahwa niat dan itikad baik untuk murni mencerdaskan anak bangsa tanpa harus dikotori oleh niat-niat lain yang tidak selayaknya diniatkan akan menjadi modal utama penanaman kepercayaan masyarakat kepada Madrasah/yayasan.

Tahun pelajaran 2009/2010 MA Nurul Qarnain membuka 4 kelas untuk kelas X, yang biasanya hanya 3 kelas. Pada tahun pelajaran 2013/2014 membuka 5 kelas, yang seharusnya 6 kelas untuk kelas X. Hal ini disebabkan jumlah ruangan yang cuma mampu menampung siswa 5 kelas. Dengan penambahan jumlah kelas ini berarti MA Nurul Qarnain semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Ditambah lagi pada November 2011, BAN-SM memberikan predikat "Terakreditasi A" untuk MA Nurul Qarnain. Untuk prestasi

siswa, MA Nurul Qarnain dengan modal semangat untuk melangkah lebih maju, berhasil berbicara tidak hanya di tingkat kabupaten. Tingkat propinsi juga berhasil memperoleh prestasi yang cukup membanggakan. Kebanggaan itu beralasan, karena pesaing dalam setiap even yang diikuti adalah sekolah/madrasah favorit di Kabupaten Jember dan Propinsi Jawa Timur.

Prestasi-prestasi tersebut tentunya jangan sampai menjadikan MA Nurul Qarnain terlena. Tetapi dengan prestasi dan kepercayaan tersebut di tahun-tahun yang akan datang harus meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi tersebut tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain berada di daerah Sukowono Jember, tepatnya beralamat di Jl. Imam Sukarto No. 60 Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Menempati lahan seluas 5000 m² dan luas bangunan 3.806,5 m² yang terdiri dari bangunan sekolah, asrama, lapangan, mesjid, dan mushalla.

Adapun batas-batas Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : dibatasi persawahan warga desa Sukowono.
- b. Sebelah Timur : dibatasi perumahan Sukosari
- c. Sebelah Selatan : dibatasi dengan jalan raya Sukorejo
- d. Sebelah Barat: dibatasi dengan perumahan Sukokerto

Akses jalan menuju Madrasah aliyah Nurul Qarnain dari pusat kota Jember sekitar 30 Km melewati desa pinggiran kota dan hamparan persawahan milik warga. Lokasi tersebut menjadikan lembaga Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sangat nyaman untuk dijadikan tempat belajar, dikarenakan suasana yang tidak bising dan jauh dari keramaian kota.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Sebuah lembaga pendidikan dapat dianggap sebagai lembaga yang modern dan maju apabila memiliki system manajemen dan administrasi yang baik, dan juga didukung oleh SDM yang professional. Hal ini, salah satunya dapat dilihat dari visi dan misi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang berkepribadian dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi “.

b. Misi

- 1) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur’ani
- 2) Menumbuh kembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
- 3) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.

- 4) Mengadakan gerakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal jiwa kemandirian.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstra kurikuler untuk memupuk disiplin dan kreatifitas.
- 6) Meningkatkan peran stakeholder terhadap madrasah.
- 7) Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan.
- 8) Mengembangkan Silabus
- 9) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 10) Mengembangkan sistem dan strategi penilaian.
- 11) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan.
- 12) Melaksanakan supervisi dan monitoring proses pembelajaran
- 13) Meningkatkan pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

c. Adapun indikator sebagai rambu-rambu dalam penunjang prestasi belajar, antara lain :

- 1) Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Berprestasi prima dalam ketertiban dan kedisiplinan
- 3) Berprestasi prima dalam kegiatan akademik.
- 4) Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- 5) Berprestasi prima dalam penguasaan keterampilan.
- 6) Berprestasi prima dalam kegiatan olah raga.

- 7) Berprestasi prima dalam kegiatan kesenian.
- 8) Berprestasi prima dalam kegiatan pembelajaran.

d. Tujuan

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Secara khusus tujuan MA Nurul Qarnain adalah:

- 1) Peserta didik bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam di madrasah
- 3) Peserta didik yang berakhlakul karimah
- 4) Rata-rata NUN melampaui Standart Minimal Kelulusan
- 5) Proporsi lulusan 60% melanjutkan ke PTN dan PTS
- 6) Menumbuh kembangkan minat peserta didik terhadap karya tulis ilmiah
- 7) Memperoleh prestasi dalam bidang studi dan karya ilmiah
- 8) Memiliki tim olah raga yang handal
- 9) Menumbuh kembangkan jiwa mandiri dan produktif di bidang agrobisnis

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non formal tentunya memiliki susunan organisasi guna memperjelas hubungan antara pimpinan lembaga dengan perangkat-perangkat yang berada dibawahnya, demikian halnya dengan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

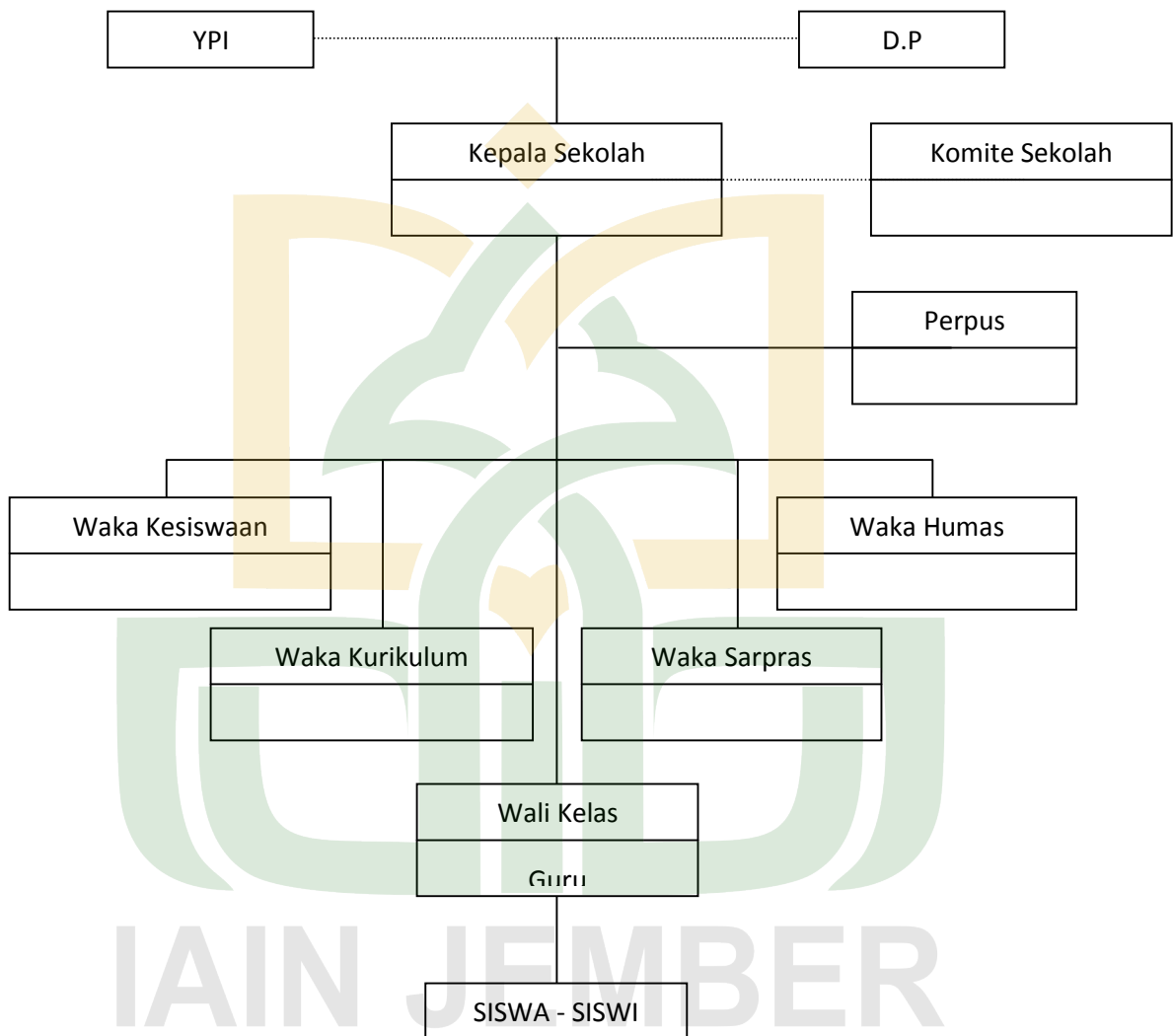
Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi tersebut, dapat dilihat di tabel sebagai berikut :



a. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Keterangan :

- a. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Ponpes Nurul Qarnain : K.H. Yazit Karimullah
- b. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qarnain : Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I
- c. Perpustakaan : Yuli Romadlona, S.Pd.I

- d. Waka Kurikulum : M. Shadiq Mukhtar, SE
- e. Waka Humas : Suratno, S.Pd
- f. Waka Kesiswaan : Yusron Hafid, S.Pd.I
- g. Waka Sarana dan Prasarana : Y. Andi, S.Pd
- h. Para Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
- i. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Jember

- a. Tenaga edukatif (guru) dan tenaga pegawai Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Jember pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI

MADRASAH ALIYAH NURUL QARNAIN

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KET
1	Drs.H.Imam Syafi'i, M.Pd.I	1. Fiqih	Kepala Madrasah
		2. Ilmu Kalam	
2	Suratno, S.Pd	B. Inggris	Waka. Humas
3	Abd. Rochim, S.Pd	Penjaskes	
4	H. Fawaid Yazid, S.Ag	1. Tartil Qur'an	
		2. Aqidah Akhlaq	
5	Asnawi	1. Bhs. Arab	W. Kelas XII IPS 1
		2. Aqidah Akhlaq	
6	H. M. Wahdi, S.Ag	1. Aqidah Akhlaq	
		2, Akhlaq	Waka. Pengemb.
		3 Aswaja	Litbang

7	A. Fauzi	1. Al-Qur'an Hadits 2. Aswaja	W. Kelas X IPA 2
8	Rawakid,Shiddiq, S.IF	1. Fiqih 2. Ushul Fiqh	1. BP. Putra 2. W. Kelas XII MAK
9	Helmik Silvia, SE	1. Eko Akuntansi 2. PKn 3. Sosiologi	1. BP. Putri 2. W. Kelas XII IPS 2
10	A. Karim HM, A.Md	1. TIK 2. Sejarah Indonesia	W. Kelas X IPS 1 KA. Lap.komputer
11	Lailina, S.Pd	B. Indonesia	
12	Yuli Romadlona, S.Pd.I	1. PKn 2. SKI	W. Kelas XII IPA 2 Ka.Perpustakaan
13	M. Shadiq Mukhtar, SE	1. Eko Akuntansi 2.Sosiologi	Waka. Kurikulum
14	Hendri S. Yusifa, S.Pd	Sejarah	
15	A. Fadloil, S.Pd	1. Biologi 2. PKn	W. Kelas X IPA 1 Ka.lap.IPA
16	H. Humaidi, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits	
17	Totok Suwanto	Penjaskes	
18	Rukyati	Penjaskes	W. Kelas XI IPS 2
19	Misyani	Bhs. Inggris	W. Kelas XI IPA 2
20	Yusron Hafid, S.Pd.I	B. Arab	1. Waka. Kesis. 2. W. Kelas XII IPA 1
21	Y. Andi, S.Pd	B. Indonesia	1. Waka. Sarpras 2. W. Kelas XII IPA 3
22	H. Wahyudi	B. Inggris	
23	Kiki Novianti, S.Pd	Geografi	Waka.Ur.Keuangan
24	Lutfu I Setiyorini, S.Si	Kimia	2. W. Kelas XI IPA 3
25	Acik Dewi Puspita R,	Biologi	W. Kelas XI IPA 1

	S.Pd		
26	H. B Tamam, SH.I, M.HI	1. Tafsir & Ilmu Tafsir	
		2. Fiqh	
27	Saini, S.Pd.I, M.HI	1. Hadist	W. Kelas X MAK
		2. Uloomul Hadist	
28	Evi	1. Matematika	
		2. Fisika	
29	Lilis Khusmawati, S.Pd	1. Penjaskes	
		2. PKn	
30	Yudi, S.Pd	Fisika	
31	Dendy F, S.Pd	B. Indonesia	W. Kelas XI IPS 1
32	Feby Rimaningtyas, S.Pd.I	1. B. Arab	W. Kelas XI MAK
		2. Tarikh Tasyri'	
33	Rose Agustina, S.Pd	1. Fisika	
		2. Matematika	
34	Jannatul Khoiriyah, S.Pd	Matematika	
35	Afifatur Rohmah, M.Pd.I	1. Prakarya & Kewirau	W. Kelas X IPS 2
		2. Sosiologi	
		3. Sejarah	
36	Ayus Yudhistira	1. Matematika	W. Kelas X IPA 3
		2. Kimia	
37	Dian	Penjaskes	
38	Vivin	Tartil Qur'an	
39	Tartila	Tartil Qur'an	
40	Abdul Hadi		Korlak TU
41	Hermanto		TU
42	Hariyanto		TU
43	Abdul Munib		TU
44	Roihanatul Adibah		Perpustakaan

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Jember

3	Guru PNS Diknas								
4	Guru Non PNS – Non Sertifikasi	2		1		13	11	2	
5	Guru Non PNS – Sertifikasi					4	4	1	1
6	Peg. TU PNS								
7	Peg. TU Non PNS	3	1			1			
Jumlah		5	1	1		18	15	3	1
JUMLAH TOTAL		44							

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Jember

d. Data Siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2015/2016 ini adalah 670. Secara lebih jelas, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Siswa Menurut Kelas, Program, Dan Jenis Kelamin

Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	PROGRAM	JML. ROM	KELAS. X			JML. ROM	KELAS. XI			JML. ROM	KELAS. XII			JML. ROM	KELAS. XII		
			SISWA				SISWA				SISWA				SISWA		
			LK	PR	JML		LK	PR	JML		LK	PR	JML		LK	PR	JML
1	UMUM	6	103	165	268								5	115	159	274	
2	AGAMA					1	14	14	28	1	15	13	28	2	29	27	56
3	IPA					3	48	69	117	3	18	61	79	6	66	130	196
4	IPS					2	42	42	84	2	32	28	60	4	74	70	144
JUMLAH		6	103	165	268	6	104	125	229	6	65	102	167	17	284	386	670

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Jember

- e. Perkembangan keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Qarnain dalam lima tahun terakhir.

Tabel 4.6
PERKEMBANGAN KEADAAN SISWA
LIMA TAHUN TERAKHIR

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
		I	II	III	
1	2011 / 2012	178	155	126	442
2	2012 / 2013	240	147	141	528
3	2013 / 2014	206	215	123	544
4	2014 / 2015	262	176	195	633
5	2015 / 2016	268	229	167	670

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Jember

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, maka di perlukan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah :

- a. Data sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono
Jember

Tabel 4.7

**DATA SARANA DAN FASILITAS MADRASAH ALIYAH NURUL
QARNAIN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	<i>LUAS RUANG</i>	TOTAL LUAS (m²)	KET.
1	Ruang Kepala	1	7 x 4	28	
2	Ruang Tata Usaha	1	7 x 4	28	
3	Ruang Guru	1	8 x 5	40	
4	Ruang BP/BK	1	2 x 2	4	
5	Ruang Kelas	18	7 x 8	1008	
6	Ruang OSIS	1	6 x 3	18	
7	Ruang Multimedia	1	8 x 7	56	
8	Ruang Laboratorium IPA	1	8 x 7	56	
9	Ruang Perpustakaan	1	7 x 7	49	
10	Ruang UKS	1	4 x 2	8	
11	Aula	1	12 x 10	120	
12	Asrama Siswa	32	8 x 8	2.048	
13	Masjid	1	15 x 10	150	
14	Mushalla Putri	1	10 x 10	100	
15	Rumah Pembina Asrama	4	10 x 10	400	

16	Koperasi Putra	1	10 x 8	80	
17	Koperasi Putri	1	10 x 8	80	
18	Kantin Putra	1	10 x 8	80	
19	Kantin Putri	1	5 x 5	25	
20	KM/WC Guru	5	2 x 2	20	
21	KM/WC siswa	22	2 x 2	88	
22	Tempat Parkir roda 2	1	7 x 4	28	

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain
 Jember

- b. Sarana prasarana ruang kegiatan pembelajaran Madrasah Nurul Qarnain

Tabel 4.8

**SARANA PRASARANA RUANG
 KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	NAMA SARANA RUANG	JML	LUAS	TOTAL	KET
1	Ruang Teori/Kelas	18	7 x 8	1008	
2	Laboratorium IPA	1	7 x 8	56	
3	Laboratorium Komputer	1	7 x 8	56	
4	Perpustakaan	1	7 x 7	49	
5	Ruang Ketrampilan Tata Busana	1	7 x 7	49	
6	Ruang Multimedia	1	7 x 8	56	

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain

Jember

- c. Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar Madrasah Nurul Qarnain

Tabel 4.9

FASILITAS PENDUKUNG

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	SPEC.	LUAS	KET
1	Komputer Laboratoium	20	Dual Core		
2	Mesin Jahit Ketr.Tata Busana	4	Manual		
3	LCD/Viewer	4	Canon		
4	Televisi	2	Matsunichi		
5	VCD player	2	Omega		
6	OHP	1	-		
7	Lapangan Tennis Meja	1	-		
8	Lapangan Bola Voli	1	-	40 x20	

Sumber Data : Dokumentasi Buku Induk (Profil) Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, Madrasah Aliyah Nurul Qarnain berusaha terus secara kontinyu membenahi komponen-komponen pendidikan, salah satunya yaitu menyangkut manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di lembaga pendidikan dimaksudkan untuk proses pendayagunaan terhadap benda-benda pendidikan agar selalu siap dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini penting, karena salah satu fungsi dari manajemen

sarana dan prasarana adalah membantu kegiatan pembelajaran agar para siswa semakin mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik akan membuat pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan merasa betah berada dalam lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain dengan menggunakan tehnik interview/wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, peneliti akan memaparkan beberapa data dari para informan terkait dengan judul “Implementasi manajemen sarana dan prasaran pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember tahun pelajaran 2015/2016”.

1. Implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Perencanaan pada hakikatnya, merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁹ Dalam hal ini, yaitu usaha yang dilakukan dalam merencanakan pilihan-pilihan atau keputusan terkait dengan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

Adapun jenis perencanaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan yang bersifat fisik (materi) dan perencanaan yang bersifat

⁶⁹ Husaini Usman, *Teori, Praktek, Riset Pendidikan*, 49.

fungsional. Perencanaan fisik (materi) dapat diartikan sebagai perencanaan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang berfungsi untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pendidikan, seperti ⁷⁰:

a. Lahan

Lahan atau area adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah yang meliputi bangunan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.

b. Gedung

Gedung merupakan bangunan yang dipergunakan sebagai tempat dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau menjalankan fungsi pendidikan/sekolah.

c. Perabot dan perlengkapan

Perabot dan perlengkapan adalah benda dan alat yang bergerak maupun tidak bergerak yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Sedangkan perencanaan fungsional adalah perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan yang sifatnya fungsional atau mempunyai nilai guna, seperti perencanaan lokasi, perencanaan regional, perencanaan ekonomi, peserta didik, faktor sosial dan budaya, faktor transportasi, suplai

⁷⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan*, 55.

(pengadaan) personal, administratif, fasilitas pendidikan, pembiayaan, dan lain-lain.⁷¹

Dalam menerapkan perencanaan fungsional setidaknya harus disesuaikan dengan kepentingan peserta didik, keinginan bersama, norma sosial, anggaran biaya, dan lain-lain.

Berdasarkan dari data di lapangan yang peneliti peroleh terkait dengan implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa, perencanaan manajemen sarana dan prasarana di lembaga tersebut dilakukan melalui rapat evaluasi yang melibatkan pihak Madrasah, pihak yayasan, dan pihak wali murid dengan ketentuan perencanaan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga dan peserta didik, tetapi untuk keputusannya tergantung pada ketersediaan anggaran dan disetujui oleh kepala Madrasah.⁷²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, Bapak. Andi sebagaimana berikut :

“Setiap semester kita mengadakan rapat evaluasi sarana dan prasarana. Selain mengundang wali santri, kita juga mengundang anak didik untuk ditanyai apa saja yang dibutuhkan oleh anak didik. Baru nanti penerapan sesuai dengan kemampuan sekolah otomatis. Jadi misalkan Madrasah belum mampu untuk melaksanakan itu baru kita minta bantuan. Selama ini kita tidak

⁷¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 55.

⁷² *Observasi*, Sukowono, 19 November 2015.

pernah minta bantuan kepada wali murid. Jadi semuanya sudah diadakan oleh pihak Madrasah dan insyaallah pihak Madrasah mampu untuk mengadakan itu”.⁷³

Di tempat yang sama Bapak Andi juga menambahkan :

“Berdasarkan dari hasil rapat evaluasi tentang perencanaan pengadaan sarana dan prasarana antara pihak Madrasah dengan pihak yayasan pondok pesantren yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran. Di mana rapat tersebut, sebagai langkah awal dalam penentuan program apa saja yang akan dilakukan selama setahun kedepan. Perencanaan yang dilakukan dalam rapat tahunan ini tidak hanya melingkupi sarana dan prasarana, tetapi semua aspek yang berhubungan dengan kelangsungan pembelajaran maupun kebutuhan sekolah. Adapun perencanaan kebutuhan-kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ke depan serta disesuaikan juga dengan anggaran dana yang nantinya dirumuskan dalam Rencana Anggaran Perencanaan dan Belanja Sekolah (RAPBS)”.⁷⁴

Perencanaan pengadaan kebutuhan pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Andi dalam wawancara tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan apapun harus melalui perencanaan yang matang dan berorientasi pada tujuan ke depan, akan tetapi tidak pula mengesampingkan dana atau anggaran biaya dalam perencanaan tersebut.

Di tempat yang sama, Bapak Andi juga menambahkan bahwa dalam hal pengadaan kebutuhan barang harus melalui rapat evaluasi yang diadakan pada akhir tahun. Dari hasil rapat evaluasi yang diadakan pada tahun pelajaran 2014/2015, disepakati bahwa Rencana Anggaran

⁷³ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana (17 November 2015 jam 13.00 wib)

⁷⁴ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana (17 November 2015 jam 13.00 wib)

Perencanaan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tentang perencanaan sarana dan prasarana tahun 2015/2016 meliputi ⁷⁵:

- a. Penambahan ruang kelas baru bagi Madrasah Aliyah sebanyak 2 kelas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah peserta didik di awal tahun pelajaran baru.
- b. Pembelian LCD untuk media pembelajaran sebanyak 2 buah.
- c. Pembelian unit komputer sebanyak 4 buah.
- d. Renovasi cat ruang kelas sebanyak 22 kelas.
- e. Menyediakan gudang sarana prasarana untuk penempatan barang-barang inventaris Madrasah.
- f. Pembelian Net (jaring) olah raga Volly sebanyak 2 buah.
- g. Penyediaan peralatan pembelajaran (ATK).

Keterangan tersebut diperkuat juga oleh data observasi di lapangan bahwa, implementasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Nurul Qarnain dalam hal perencanaan fisik mengutamakan kebutuhan siswa dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Di samping itu, secara fungsi, sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Nurul Qarnain berusaha disesuaikan dengan jumlah siswa sebanyak 670 siswa.⁷⁶

Terkait dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut, diperkuat oleh pernyataan Bapak. Abdul Hadi sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana (17 November 2015 jam 13.00 wib)

⁷⁶ Observasi, Sukowono, 19 November 2015.

Sementara ini jumlah siswa dengan fasilitas itu tidak seimbang. Kenapa? Karena memang faktanya seperti ini, misalnya komputer yang tidak bisa mengimbangi jumlah siswa.. Sementara ini, penggunaan komputer kita lakukan secara bergantian. Perpustakaan ada tapi belum dikelola maksimal. Pengadaan kebutuhan volley juga perlu kita tambah mengingat kegiatan juga ikut menunjang bakat minat siswa. Jadi, semua kebutuhan kita anggarkan melalui rapat evaluasi dengan pihak yayasan.⁷⁷

Demikian halnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak.

Karim sebagaimana berikut :

“Dalam merencanakan kebutuhan fasilitas sarana dan prasaran pendidikan, kita selalu intens berkoordinasi dengan para perangkat pendidikan yang nantinya disampaikan oleh koordinator Waka sarana dan prasarana. Dengan catatan, kebutuhan terkait sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁸

Terkait dengan hal perencanaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut, juga dinyatakan oleh Bapak Shadiq, sebagaimana berikut :

“Untuk merencanakan kebutuhan apa saja itu sudah ada koordinatornya. Jadi dalam hal memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran sudah terkotak-kotak, sudah ada bagiannya sendiri-sendiri mas. Tapi biasanya sebelum Kepala Madrasah memutuskan untuk memenuhi, dilihat dulu apakah sarana dan prasarana tersebut memang benar-benar dibutuhkan. Kalau memang dibutuhkan langsung di acc melalui permohonan proposal, tapi kalau tidak kepala Madrasah mengumpulkan para perangkat pendidikan untuk bermusyawarah”.⁷⁹

Di lain pihak, pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak.

Fauzi yang memandang bahwa sarana dan prasarana memang selayaknya ditambah, karena selama ini proses pembelajaran di kelas terkadang

⁷⁷ Wawancara : Abdul Hadi Selaku Korlak Tu Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Kamis 19 November jam 10.30 wib)

⁷⁸ Wawancara: Karim Selaku guru Komputer (24 November 2015)

⁷⁹ Wawancara : Shadiq selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Kamis 19 November 2015 jam 12.35.wib)

kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Mengenai hal ini, beliau menyampaikan :

“Mengenai penambahan sarana pembelajaran memang kita butuh mas, karena selama ini metode pembelajaran di kelas hanya sebatas metode ceramah. Apalagi saya mengajar materi IPA yang kesemua materi tidak cukup hanya disampaikan dengan lisan jadi ya harus butuh media pembelajaran seperti LCD. Memang kita punya tapi tidak cukup dengan jumlah kelas, jadi dilakukan dengan bergilir. Kapan hari saya sudah sampaikan ke koordinator Waka sarana dan prasarana mengenai itu, mudah-mudahan saja bisa cepat terealisasikan biar para siswa semakin mudah memahami materi pelajaran”⁸⁰

Berbagai keterangan tersebut juga didukung oleh observasi peneliti di lapangan, salah satunya yaitu dari 18 ruang kelas yang tersedia, pihak Madrasah hanya mempunyai 4 LCD. Gambaran ini menunjukkan jika pengadaan barang pembelajaran dibutuhkan untuk mengimbangi jumlah siswa di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.⁸¹

Dari data dan pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 direncanakan melalui rapat evaluasi antara pihak Madrasah dengan pihak yayasan yang diadakan satu kali pada akhir tahun pelajaran dengan mengutamakan kebutuhan lembaga dan peserta didik. Dengan arti lain, perencanaan dan pengadaan kebutuhan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan

⁸⁰ Wawancara : Bapak Fauzi Selaku Wali kelas IPA (17 November 2015 jam 14.30)

⁸¹ Observasi, Sukowono, 19 November 2015.

demikian, perencanaan yang dilakukan di Madrasah Nurul Qarnain terkait sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas dan tingkat kepentingannya.

2. Implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

Setelah perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara cermat, maka tindakan selanjutnya ialah pelaksanaan, yaitu melakukan sejumlah kegiatan yang sudah ditetapkan sebelum guna mencapai tujuan bersama. Di mana kegiatan ini menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan kegiatan evaluasi.

Adapun pembahasan dalam kegiatan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Nurul Qarnain meliputi kegiatan pengadaan kebutuhan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan guna mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.⁸²

Berdasarkan dari data observasi di lapangan yang peneliti peroleh terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 bahwasanya, pengadaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut awalnya dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan Madrasah. Dalam hal ini, Koordinator Waka Sarana dan prasarana hanya sebagai mediator dalam perencanaan dan pengadaan kebutuhan. Dengan arti lain, fungsinya hanya merencanakan dan mengusulkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan melalui Rencana Anggaran Perencanaan (RAP). Untuk keputusan final berada pada kepala Madrasah setelah berkoordinasi dengan pihak yayasan.⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak. Shadiq sebagai berikut :

“Mengenai pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana. Pertama, diidentifikasi apa saja kebutuhan Madrasah untuk kedepannya. Kemudian setelah itu diinventarisasi. Kalau sekiranya ada yang masih kurang, maka mengajukan permohonan kepada kepala madrasah dengan sebuah perencanaan yang matang dengan berbentuk proposal. Setelah itu baru nanti akan dievaluasi oleh kepala madrasah bagaimana proposalnya, apakah sudah memenuhi syarat dengan yang diinginkan sekolah atau tidak. Kalau sudah memenuhi syarat dan kepala madrasah sudah tandatangan maka

⁸² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 60.

⁸³ *Observasi*, Sukowono, 19 November 2015.

nanti tinggal mengkoordinasikan siapa saja orang yang didelegasikan untuk masalah sarana dan prasarana.”⁸⁴

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Bapak Andi, sebagaimana berikut:

“Mau beli apa harus ada RAP nya. RAP itu nanti saya tanda tangani atas rekomendasi kepala sekolah, ya kemudian setelah adanya ACC dari kepala Madrasah langsung saya ke bendahara dicairkan kemudian pada kordinatornya untuk melakukan tugas itu memenuhi kebutuhan itu setelah itu laporan pertanggung jawaban LPJ nya. Begitu saja, konsepnya sederhana sentralisasi keuangan ada di bendahara terus untuk pencairan dana direkomendasi oleh kepala Madrasah. Saya sendiri tidak megang uang, saya fungsinya hanya mediatornya saja. Ada apa-apa berkaitan dengan sarpras ke saya. Nanti saya anjurkan buat RAP nya. Nanti kesini saya lihat, saya rekomendasi ke kepala Madrasah di ACC langsung dibawa ke bendahara, di bendahara cair serahkan ke kordinator tadi. Kordinatornya setelah selesai tugasnya, kordinator membuat SLPJ atau Surat Laporan Pertanggung Jawaban kegiatan atau laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan. Ya, sederhana tidak terlalu sulit. Intinya begitu”.⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hadi sebagaimana berikut:

“Konsepnya sederhana sentralisasi keuangan ada di bendahara terus untuk pencairan dana direkomendasi oleh kepala Madrasah. Jadi, semuanya sudah ada bagiannya sendiri-sendiri sesuai tupoksi (tujuan pokok dan fungsi). Mau beli apa saja tinggal buat proposal, tapi dengan catatan, semua kebutuhan harus sesuai dengan keperluan lembaga”.⁸⁶

Menurut Bapak Andi terkait rapat evaluasi tersebut, berdasarkan hasil rapat evaluasi yang diadakan pada akhir tahun pelajaran 2014/2015

⁸⁴ Wawancara : Shadiq selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Kamis 19 November 2015 jam 12.35.wib)

⁸⁵ Wawancara : Y. Andi selaku Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (17 November jam 13.30 wib)

⁸⁶ Bapak Hadi selaku Korlak TU Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Kamis 19 November 2015 jam 11.00 wib)

kemarin, disepakati bahwa Rencana Anggaran Perencanaan dan Belanja Sekolah (RAPBS) tentang perencanaan sarana dan prasarana tahun 2015/2016 meliputi, penambahan ruang kelas baru bagi Madrasah Aliyah sebanyak 2 kelas, pembelian LCD untuk media pembelajaran sebanyak 2 buah, pembelian unit komputer sebanyak 4 buah, renovasi cat ruang kelas sebanyak 22 kelas, menyediakan gudang sarana prasarana untuk penempatan barang-barang inventaris Madrasah, pembelian Net (jaring) olah raga Volly sebanyak 2 buah, dan penyediaan peralatan pembelajaran (ATK). Menanggapi perencanaan kebutuhan tersebut, maka dari sekian kebutuhan sarana dan prasarana yang bisa dipenuhi oleh pihak yayasan berupa ⁸⁷:

- a. Penambahan ruang kelas baru sebanyak 2 kelas.
- b. Pembelian LCD untuk media pembelajaran sebanyak 2 buah.
- c. Pembelian unit komputer sebanyak 4 buah.
- d. Renovasi cat ruang kelas sebanyak 22 kelas.
- e. Penyediaan peralatan pembelajaran (ATK).

Lebih lanjut, Bapak. Andi menambahkan, mengenai kebutuhan menyediakan gudang sarana prasarana untuk penempatan barang-barang inventaris Madrasah dan pembelian Net (jaring) olah raga Volly sebanyak 2 buah, tidak bisa terealisasi dikarenakan kebutuhan tersebut bukan termasuk skala prioritas. Dalam arti lain, dilihat dari nilai kebutuhan dan

⁸⁷ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (17 November jam 13.30 wib)

nilai fungsi kebutuhan itu kurang tepat sasaran. Selain itu, anggaran dana yang tersedia kurang mencukupi.⁸⁸

Di waktu dan tempat yang sama, Bapak Andi menambahkan :

“Dari beberapa anggaran kebutuhan tahun kemarin hanya kebutuhan skala prioritas yang disetujui oleh pihak yayasan. Seperti apa yang saya katakan tadi, selain tidak tepat sasaran, kebutuhan tersebut memerlukan biaya yang lumayan besar”.⁸⁹

Sedangkan Bapak Fauzi terkait hal di atas juga menyampaikan :

“Pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini seringkali menyangkut masalah dana, karena mengingat Madrasah ini statusnya bukan negeri jadi masih ditanggung sendiri. Kebutuhan Madrasah sering tidak terealisasikan karena kendala anggaran dana. Jadi dalam masalah pembelian semuanya memang harus yang benar-benar dibutuhkan”. Kemarin kita mengusulkan LCD, Alhamdulillah sekarang sudah ada meskipun sebatas 2 buah.⁹⁰

Dari data dan pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, diawali setelah Waka sarana dan prasarana melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan Madrasah. Kemudian melakukan tindak lanjut dengan mengusulkan rencana kegiatan/program dalam bentuk membuat proposal pengajuan kebutuhan barang kepada kepala Madrasah yang diajukan melalui rapat evaluasi setiap akhir tahun. Setelah disetujui, kemudian diajukan lagi kepada bendahara sebagai pihak yang mencairkan dana.

⁸⁸ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (17 November 2015 jam 13.30 wib)

⁸⁹ Wawancara : Y. Andi Selaku Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (17 November 2015 jam 13.30 wib)

⁹⁰ Wawancara : Fauzi Selaku Wali Kelas IPA (17 November 2015 jam 10.00 wib)

Dalam hal pengadaan barang, ada dua jenis yaitu jenis pembelian barang jangka pendek dan jenis pembelian barang jangka panjang. Untuk jenis pembelian jangka pendek, misalnya peralatan yang ringan seperti: peralatan Madrasah (ATK) dan barang inventarisasi kantor dapat dipenuhi langsung oleh unit, akan tetapi untuk jenis pembelian barang jangka panjang seperti komputer, LCD, AC dan lainnya harus melalui forum rapat evaluasi, karena memerlukan anggaran dana besar.

3. Implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam mengawasi dan mengontrol sampai sejauh mana kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹¹

Dalam manajemen sarana dan prasarana, evaluasi ini meliputi kegiatan penghapusan. Adapun pengertian dari penghapusan sarana dan prasana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi (hilang/rusak) sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran.⁹²

Dari hasil observasi peneliti di lokasi, kegiatan penghapusan yang dilakukan di Madrasah Nurul Qarnain yaitu secara rutin mengadakan

⁹¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 78

⁹² Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 79.

kegiatan pemeriksaan terhadap sarana dan prasarana setiap enam bulan sekali. Dari pemeriksaan rutin tersebut, maka dapat diketahui mana kondisi barang yang masih baik dan layak pakai dan mana barang yang sudah rusak atau hilang. Jika dalam pemeriksaan ditemukan sarana dan prasarana yang sudah rusak atau hilang maka akan dicatat apakah barang tersebut masih bisa diperbaiki atau tidak. Apabila tidak bisa diperbaiki maka dibuat laporan untuk selanjutnya dilaporkan sama pihak yayasan agar dapat dilakukan penghapusan.⁹³

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak. Andi sebagaimana berikut :

“Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan setelah kita mengadakan pemeriksaan terhadap barang-barang pendidikan. Jika ditemukan barang yang rusak kita tidak lantas menghapus melainkan diperiksa dulu apakah barang tersebut masih bisa tidak kita perbaiki. Kalau tidak ya kita bikin laporan untuk segera dilaporkan pada pihak yayasan”. Hal penghapusan tersebut kita lakukan agar tidak banyak mengeluarkan biaya perawatan, selain itu biar barang-barang yang rusak tersebut tidak banyak makan tempat biar ruangan enak dilihat tidak ada barang-barang yang berserakan”.⁹⁴

Sedangkan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, menurut

Bapak Shadiq :

“Penghapusan sarana dan Prasarana dilakukan apabila terjadi kerusakan pada barang yang sudah tidak bisa dipakai lagi, akan tetapi selama ini Madrasah ini masih belum pernah melakukan penghapusan, karena di Madrasah ini belum pernah mengalami kerusakan barang atau kehilangan barang. Kalaupun hal tersebut memang terjadi, maka akan dimasukkan pada inventaris penghapusan atau penghilangan barang”.⁹⁵

⁹³ *Observasi*, Sukowono, 19 November 2015.

⁹⁴ *Wawancara* : Y. Andi selaku waka sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (17 November 2015 jam 13.00)

⁹⁵ *Wawancara* : Bapak Shadiq selaku Waka kurikulum (19 November 2015 jam 12.35 wib)

Keterangan di atas, juga diperkuat dari hasil observasi peneliti di lapangan mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, salah satu contohnya yaitu penghapusan terhadap 2 Komputer karena rusak dan renovasi cat ss ruang kelas, tetapi setelah pengajuan melalui rapat evaluasi tahun 2014/2015 akhirnya menambah pengadaan lagi sebanyak 4 Komputer. Dengan demikian, sekarang ditahun 2015 jumlah komputer 20 buah.⁹⁶

Dari data dan pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan rutin terhadap barang-barang pembelajaran selama enam bulan sekali. Dengan catatan, jika ditemukan barang yang rusak tidak lantas dihapus melainkan diperbaiki. Namun apabila barang tersebut sudah rusak atau hilang maka akan dibuat laporan untuk diajukan kepada pihak yayasan agar segera dihapus.

C. Pembahasan Temuan.

Pada bagian ini, akan dipaparkan temuan-temuan penelitian tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yang mencakup beberapa hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁹⁶ *Observasi*, Sukowono 24 November 2015.

1. Implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Implementasi perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 direncanakan melalui rapat evaluasi antara pihak Madrasah, pihak yayasan, dan pihak wali murid yang diadakan satu kali pada akhir tahun pelajaran dengan mengutamakan kebutuhan lembaga dan peserta didik. Dengan arti lain, perencanaan dan pengadaan kebutuhan dibuat seideal mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan di Madrasah Nurul Qarnain terkait sarana dan prasarana pendidikan disesuaikan dengan analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, dan tingkat kepentingannya.

2. Implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Implementasi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, diawali dari Waka sarana dan prasarana melakukan analisis dan identifikasi kebutuhan Madrasah. Kemudian melakukan tindak lanjut koordinasi dengan mengusulkan rencana kegiatan/program dalam bentuk membuat proposal pengajuan kebutuhan barang kepada kepala Madrasah yang diajukan melalui rapat koordinasi setiap akhir

tahun. Setelah disetujui, kemudian diajukan lagi kepada bendahara sebagai pihak yang mencairkan dana.

Dalam hal pembelian barang, ada dua jenis yaitu jenis pembelian barang jangka pendek dan jenis pembelian barang jangka panjang. Untuk jenis pembelian jangka pendek, misalnya peralatan yang ringan seperti: peralatan Madrasah (ATK) dan barang inventarisasi kantor dapat dipenuhi langsung oleh unit, akan tetapi untuk jenis pembelian barang jangka panjang seperti komputer, LCD, AC dan lainnya harus melalui forum rapat evaluasi, karena memerlukan anggaran dana besar.

3. Implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Implementasi evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan rutin terhadap barang-barang pembelajaran selama enam bulan sekali.

Dengan catatan, jika ditemukan barang yang rusak tidak lantas dihapus melainkan diperbaiki. Namun apabila barang tersebut sudah rusak atau hilang maka akan dibuat laporan untuk diajukan kepada pihak yayasan agar segera dihapus.